



Hubungan Pengetahuan, Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Remaja di One Icon Dental Clinic Gresik

Devia Dwi Ramadanty¹, Ervi Suminar^{2*}, Diah Fauzia Zuhroh³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email : ervi.suminar@umg.ac.id *

Abstract, Dental caries is damage to hard tooth tissue caused by bacterial metabolism in plaque that results in demineralization. This study aims to analyze the relationship between knowledge, consumption of cariogenic foods and tooth brushing habits with the incidence of dental caries in adolescents at One Icon Dental Clinic Gresik. Using an analytical survey method with a cross-sectional design, this study involved 118 adolescent respondents selected through accidental sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi square and Spearman Rank tests. The results showed a significant relationship between knowledge ($p = 0.000$, $r = 0.621$), consumption of cariogenic foods ($p = 0.000$, $r = 0.792$), and tooth brushing habits ($p = 0.043$) with the incidence of dental caries. It can be concluded that there is a relationship between the three variables and the incidence of dental caries in adolescents at One Icon Dental Clinic Gresik

Keywords: Brushing Teeth , Cariogenic Foods , Dental Caries, Knowledge

Abstrak, Karies gigi merupakan kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh metabolisme bakteri dalam plak yang mengakibatkan demineralisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan, konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada remaja di One Icon Dental Clinic Gresik. Menggunakan metode survey analitik dengan desain cross sectional, penelitian ini melibatkan 118 responden remaja yang dipilih melalui accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan Uji chi square dan Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0.000$, $r=0,621$), konsumsi makanan kariogenik ($p=0.000$, $r=0,792$), dan kebiasaan menggosok gigi ($p=0,043$) dengan kejadian karies gigi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan kejadian karies gigi pada remaja di One Icon Dental Clinic Gresik.

Kata Kunci: Karies Gigi, Makanan Kariogenik, Menyikat Gigi, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Karies (gigi berlubang) merupakan suatu kerusakan pada jaringan keras gigi yang disebabkan hasil metabolisme bakteri dalam plak sehingga terjadinya demineralisasi. Karies gigi merupakan penyakit kronis yang banyak terjadi pada remaja. Aktivitas karies meningkat secara signifikan selama masa remaja karena peningkatan permukaan gigi yang rentan, enamel gigi permanen yang belum matang, kemandirian dalam melakukan perawatan diri, dan kecenderungan pola makan dan kebersihan mulut yang buruk. Karies gigi pada gigi permanen lebih banyak terjadi pada remaja di keluarga berpendapatan rendah dan kelompok ras/etnis minoritas, dan kesenjangan dalam pengalaman karies gigi remaja telah berlangsung selama beberapa dekade. Beberapa model konseptual dan berbasis data telah mengusulkan mekanisme searah yang berkontribusi terhadap kesenjangan yang ada dalam pengalaman karies gigi remaja (Sadjadpour et al., 2023).

Menurut data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO), angka prevalensi karies gigi di seluruh dunia sangat tinggi, terutama di negara-negara berkembang. Pada tahun 2023 prevalensi karies gigi 80% di Indonesia, India 60%, Tiongkok 70%, Amerika Serikat 40%. Prevalensi masalah karies gigi di Indonesia masih sangat besar. Kementerian Kesehatan RI (2019) yang dimuat dalam Simaremare dan Wulandari (2021), menyatakan bahwa jumlah kasus karies gigi yang ada di Indonesia sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sebanyak 57,6% orang Indonesia, Jawa Timur 94,24% dan untuk daerah Gresik sebanyak 42,59% memiliki masalah gigi dan mulut. Di *One Icon Dental Clinic* yang baru buka dari bulan Maret 2024 ini telah didapati pasien sebanyak 170 pasien yang menderita karies gigi yang setiap 1 bulan terdapat 43 pasien karies gigi terutama pada remaja. Masalah gigi di Indonesia sebanyak 70% itu menderita karies atau gigi berlubang yang terbentuk dan itu bisa dicegah. Karies gigi dapat menyebabkan rasa sakit, kesulitan dalam mengunyah makanan, dan gangguan pada penampilan seseorang. Selain itu, karies gigi yang tidak diobati dapat berkembang menjadi infeksi yang lebih serius dan dapat mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami prevalensi karies gigi menurut WHO agar dapat mencegah dan mengatasi masalah ini dengan lebih efektif (WHO, 2013).

Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Masalah kebersihan mulut seperti karies gigi, radang gusi, infeksi dan sariawan pada masa remaja adalah masalah utama perkembangan kesehatan. Pertama, remaja rentan terhadap masalah kebersihan mulut yang telah dirusak oleh gangguan kebersihan mulut. Hal ini didasari oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Hidayati, 2021). Tingginya tingkat konsumsi makanan kariogenik cenderung akan meningkatkan risiko karies gigi, karena konsumsi makanan kariogenik yang mempunyai sifat manis dan lengket dapat menyebabkan tersisanya makanan di dalam mulut. Sisa makanan tersebut mengendap dan berfermentasi menjadi asam sehingga menimbulkan plak pada gigi yang dapat meningkatkan risiko karies gigi. Hal ini tentu sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan semakin tingginya konsumsi makanan kariogenik setiap harinya semakin besar tingkat risiko remaja mengalami karies gigi (Ramadhanintyas, 2020). Menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak. Membersihkan gigi harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi (Nuryati, 2023).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik, yakni suatu bentuk penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan fenomena kesehatan tetapi juga menganalisis fenomena tersebut dapat terjadi dalam kesehatan masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, di mana seluruh variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat diukur dan dikumpulkan pada satu titik waktu yang sama (Notoatmojo, 2018). Metode survei dalam penelitian ini diimplementasikan melalui serangkaian pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada responden, mencakup aspek pengetahuan tentang kesehatan gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, serta kebiasaan menggosok gigi dalam kaitannya dengan kejadian karies gigi.

Dalam proses pengambilan sampel, penelitian ini menerapkan teknik non *probability sampling* dengan metode *accidental sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan ketersediaan dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 118 remaja yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu berusia 10-19 tahun dan tercatat sebagai pasien dengan diagnosis karies gigi di *One Icon Dental Clinic* Gresik. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan dua metode statistik, yaitu Uji *Chi-square* untuk menganalisis hubungan antar variabel kategorikal dan Uji *Spearman Rank* untuk mengukur kekuatan korelasi antar variabel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

3. HASIL

Data Umum

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Perempuan	66	55,9%
2.	Laki-Laki	52	44,1%
	Total	118	100%

Berdasarkan distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin, dari total 118 remaja yang menjadi subjek penelitian di *One Icon Dental Clinic* Gresik, mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 66 orang (55,9%), sedangkan responden

laki-laki berjumlah 52 orang (44,1%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih kecil dalam proporsi jenis kelamin responden, dengan dominasi responden perempuan.

b. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	10 – 14 Tahun	46	39%
2.	15 – 19 Tahun	72	61%
	Total	118	100%

Berdasarkan karakteristik usia responden, dari total 118 remaja yang diteliti di *One Icon Dental Clinic* Gresik, sebagian besar berada dalam kelompok usia 15-19 tahun dengan jumlah 72 orang (61%). Sementara itu, kelompok usia 10-14 tahun berjumlah 46 orang (39%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori remaja pertengahan hingga akhir.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	SD	33	28%
2.	SMP	42	35,6%
3.	SMA	30	25,4%
4.	Mahasiswa	13	11%
	Total	118	100%

Tabel 3 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 42 orang atau 35,6%, diikuti oleh lulusan SD sebanyak 33 orang (28%) dan SMA sebanyak 30 orang (25,4%). Responden dengan tingkat pendidikan mahasiswa merupakan yang paling sedikit, yakni 13 orang atau 11%. Total responden yang dianalisis dalam tabel ini berjumlah 118 orang, dengan presentase keseluruhan mencapai 100%. Data ini memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan responden yang mayoritas berada pada tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA).

Data Khusus**a. Pengetahuan Remaja Tentang Karies Gigi****Tabel 4. Pengetahuan Remaja Tentang Karies Gigi**

No.	Pengetahuan	Frequency	Percent (%)
1.	Kurang	73	61,9%
2.	Cukup	25	21,2%
3.	Baik	20	16,9%
Total		118	100%

Tabel 4 menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang karies gigi. Mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang karies gigi, dengan jumlah 73 orang atau 61,9%. Sebanyak 25 remaja (21,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sementara hanya 20 remaja (16,9%) yang memiliki pengetahuan baik. Total responden dalam tabel ini berjumlah 118 orang, dengan presentase keseluruhan mencapai 100%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang karies gigi masih perlu ditingkatkan, terutama untuk mengurangi prevalensi pengetahuan yang kurang memadai.

b. Konsumsi Makanan Kariogenik pada Remaja**Tabel 5. Konsumsi Makanan Kariogenik pada Remaja**

No.	Konsumsi Makanan Kariogenik	Frequency	Percent (%)
1.	Rendah	10	8,5%
2.	Sedang	53	44,9%
3.	Tinggi	55	46,6%
Total		118	100%

Tabel 5 menunjukkan tingkat konsumsi makanan kariogenik pada remaja. Sebagian besar remaja memiliki tingkat konsumsi makanan kariogenik yang tinggi, yaitu sebanyak 55 orang atau 46,6%. Konsumsi pada tingkat sedang diikuti oleh 53 orang (44,9%), sementara hanya 10 orang (8,5%) yang memiliki konsumsi rendah. Total responden dalam tabel ini berjumlah 118 orang, dengan presentase keseluruhan mencapai 100%. Data ini mengindikasikan bahwa konsumsi makanan kariogenik pada remaja cenderung tinggi, yang dapat menjadi faktor risiko utama terhadap masalah kesehatan gigi.

c. Kebiasaan Menggosok Gigi pada Remaja

Tabel 6. Kebiasaan Menggosok Gigi pada Remaja

No.	Kebiasaan Menggosok Gigi	Frequency	Percent (%)
1.	Buruk	81	68,6%
2.	Baik	37	31,4%
	Total	118	100%

Tabel 6 menunjukkan kebiasaan menggosok gigi pada remaja. Sebagian besar remaja memiliki kebiasaan menggosok gigi yang buruk, yaitu sebanyak 81 orang atau 68,6%. Sementara itu, hanya 37 orang (31,4%) yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik. Total responden dalam tabel ini berjumlah 118 orang, dengan presentase keseluruhan mencapai 100%. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja perlu meningkatkan kebiasaan menggosok gigi untuk mendukung kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

d. Karies Gigi pada Remaja

Tabel 7. Karies Gigi pada Remaja

No.	Karies Gigi Class	Frequency	Percent (%)
1.	Rendah	36	30,5%
2.	Sedang	49	41,5%
3.	Tinggi	33	28%
	Total	118	100%

Tabel 7 menunjukkan tingkat karies gigi pada remaja berdasarkan klasifikasinya. Sebagian besar remaja memiliki tingkat karies gigi sedang, yaitu sebanyak 49 orang atau 41,5%. Tingkat karies rendah ditemukan pada 36 orang (30,5%), sedangkan 33 orang (28%) memiliki tingkat karies gigi yang tinggi. Total responden dalam tabel ini berjumlah 118 orang, dengan presentase keseluruhan mencapai 100%. Data ini mengindikasikan bahwa karies gigi pada remaja masih menjadi masalah yang signifikan, terutama pada tingkat sedang hingga tinggi.

e. Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Remaja di One Icon Dental Clinic Gresik Tahun 2024

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Remaja di *One Icon Dental Clinic* Gresik Tahun 2024

		Karies Gigi								Koefisien korelasi	P-Value (p)
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total			
		N	%	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan	Kurang	19	26%	38	52.1%	16	21.9%	73	100%		
	Cukup	16	64%	8	32%	1	4%	25	100%		
	Baik	1	5%	3	15%	16	80%	20	100%		
Total		36	30.5%	49	41.5%	33	28%	118	100%		

Tabel 8 menunjukkan hubungan antara pengetahuan tentang karies gigi dengan tingkat karies gigi pada remaja di *One Icon Dental Clinic* Gresik tahun 2024. Responden dengan pengetahuan kurang mayoritas memiliki tingkat karies sedang (38 orang atau 52,1%), diikuti oleh tingkat karies rendah (19 orang atau 26%) dan tinggi (16 orang atau 21,9%). Responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar memiliki tingkat karies rendah (16 orang atau 64%), sedangkan yang lainnya berada pada tingkat karies sedang (8 orang atau 32%) dan tinggi (1 orang atau 4%). Sebaliknya, responden dengan pengetahuan baik sebagian besar memiliki tingkat karies rendah (16 orang atau 80%), dengan sedikit yang memiliki karies sedang (3 orang atau 15%) dan karies tinggi (1 orang atau 5%). Total responden dalam tabel ini berjumlah 118 orang. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,621 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan tingkat keparahan karies, sedangkan nilai $p = 0,000$ mengindikasikan hubungan ini signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang karies gigi cenderung terkait dengan tingkat karies yang lebih rendah, menegaskan pentingnya edukasi kesehatan gigi untuk remaja

f. Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Remaja di One Icon Dental Clinic Tahun 2024

Tabel 9. Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Remaja di One Icon Dental Clinic Tahun 2024

		Karies Gigi								Koefisien korelasi	<i>P-Value</i> (p)
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total			
		N	%	N	%	N	%	N	%		
Konsumsi Makanan Kariogenik	Rendah	10	100%	0	0%	0	0%	10	100%		
	Sedang	23	43,4	27	50,9%	3	5,7%	53	100%		
	Tinggi	3	5,5%	22	40%	30	54,5%	55	100%		
Total		36	30,5%	49	41,5%	33	28%	118	100%		

Tabel 9 menunjukkan hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan tingkat karies gigi pada remaja di *Dental Clinic* tahun 2024. Responden dengan konsumsi makanan kariogenik rendah seluruhnya memiliki tingkat karies rendah (10 orang atau 100%), tanpa adanya kasus karies sedang atau tinggi. Pada kelompok konsumsi sedang, mayoritas memiliki tingkat karies sedang (27 orang atau 50,9%), diikuti oleh karies rendah (23 orang atau 43,4%) dan karies tinggi (3 orang atau 5,7%). Sebaliknya, pada kelompok konsumsi tinggi, sebagian besar memiliki tingkat karies tinggi (30 orang atau 54,5%), diikuti oleh karies sedang (22 orang atau 40%) dan karies rendah (3 orang atau 5,5%). Total responden dalam tabel ini adalah 118 orang, dengan distribusi karies rendah (30,5%), sedang (41,5%), dan tinggi (28%).

Koefisien korelasi sebesar 0,792 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara tingkat konsumsi makanan kariogenik dengan tingkat keparahan karies gigi, dan nilai $p = 0,000$ menegaskan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Data ini menunjukkan bahwa konsumsi makanan kariogenik yang tinggi secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan keparahan karies gigi, menekankan pentingnya pengurangan konsumsi makanan kariogenik untuk mencegah kerusakan gigi.

g. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Remaja di One Icon Dental Clinic Gresik tahun 2024

Tabel 10. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Remaja di One Icon Dental Clinic Tahun 2024

		Karies Gigi							
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
Kebiasaan	Buruk	19	23,5%	38	46,9%	24	29,6%	81	100%
Menggosok	Baik	17	45,9%	11	29,7%	9	24,3%	37	100%
Gigi									
Total		36	30,5%	49	41,5%	33	28%	118	100%
$P = 0,043 < 0,05$									

Tabel 10 menunjukkan hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada remaja di *One Icon Dental Clinic* Gresik tahun 2024. Responden dengan kebiasaan menggosok gigi buruk mayoritas memiliki tingkat karies sedang (38 orang atau 46,9%), diikuti oleh karies tinggi (24 orang atau 29,6%) dan karies rendah (19 orang atau 23,5%). Sebaliknya, responden dengan kebiasaan menggosok gigi baik lebih banyak memiliki tingkat karies rendah (17 orang atau 45,9%), dengan tingkat karies sedang sebanyak 11 orang (29,7%) dan karies tinggi sebanyak 9 orang (24,3%). Total responden yang dianalisis berjumlah 118 orang, dengan distribusi karies rendah (30,5%), sedang (41,5%), dan tinggi (28%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,043$, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dan kejadian karies gigi dinyatakan signifikan. Data ini mengindikasikan bahwa kebiasaan menggosok gigi yang buruk berkontribusi pada meningkatnya kejadian karies gigi, sementara kebiasaan menggosok gigi yang baik berhubungan dengan tingkat karies yang lebih rendah. Temuan ini menegaskan pentingnya praktik kebersihan gigi yang baik untuk mencegah karies gigi pada remaja.

Pembahasan

Hasil penelitian pada remaja di *One Icon Dental Clinic* Gresik tahun 2024 menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, konsumsi makanan kariogenik, dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Sebelum perlakuan, mayoritas remaja dengan tingkat pengetahuan kurang (61,9%) memiliki karies sedang hingga tinggi. Sebaliknya, remaja

dengan pengetahuan baik (16,9%) mayoritas memiliki karies rendah (80%). Konsumsi makanan kariogenik juga memengaruhi tingkat karies, di mana kelompok dengan konsumsi tinggi (46,6%) sebagian besar memiliki karies tinggi (54,5%), sedangkan konsumsi rendah (8,5%) seluruhnya berada pada tingkat karies rendah. Kebiasaan menggosok gigi buruk (68,6%) berhubungan dengan karies sedang (46,9%) dan tinggi (29,6%), sementara kebiasaan baik (31,4%) didominasi karies rendah (45,9%).

Penelitian ini didukung oleh berbagai studi yang menekankan pentingnya edukasi kesehatan gigi untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Menurut penelitian Amalia (2024), menyatakan bahwa kesehatan gigi berperan signifikan dalam menurunkan risiko karies gigi pada anak-anak. Selain itu, konsumsi makanan kariogenik yang tinggi secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan risiko karies gigi, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Jauhara & Febrianti (2021), yang menemukan hubungan erat antara pola makan dan kesehatan. Kebiasaan menggosok gigi yang buruk juga berperan signifikan dalam peningkatan karies, seperti yang diteliti oleh Maryanto & Donny Hiskia Turni (2022), bahwa perilaku kebersihan gigi yang rendah meningkatkan prevalensi karies. Pentingnya intervensi seperti edukasi kesehatan gigi, pengurangan konsumsi makanan kariogenik dan promosi kebiasaan menggosok gigi yang baik tidak hanya membantu menurunkan prevalensi karies gigi tetapi juga mendukung kesehatan gigi dan mulut.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Subjek penelitian hanya melibatkan remaja yang berkunjung ke One Icon Dental Clinic Gresik, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat mewakili populasi remaja secara umum. Pengumpulan data terkait pengetahuan, konsumsi makanan kariogenik, dan kebiasaan menggosok gigi dilakukan melalui kuesioner, yang dapat dipengaruhi oleh kejujuran dan pemahaman responden. Selain itu, penelitian ini tidak memperhitungkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian karies gigi, seperti genetik, kebiasaan perawatan gigi lainnya, dan akses terhadap fasilitas kesehatan gigi. Waktu penelitian yang terbatas juga membatasi pemantauan perubahan perilaku atau perkembangan kondisi gigi pada subjek dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja di *One Icon Dental Clinic* Gresik memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dengan presentase mencapai 61,9%. Dalam hal konsumsi makanan kariogenik, 46,6% remaja tergolong dalam kategori konsumsi tinggi. Sementara itu, sebagian besar remaja (68,6%) memiliki kebiasaan menggosok gigi yang

buruk, dan 41,5% remaja mengalami karies gigi dalam kategori sedang. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tiga variabel utama dengan kejadian karies gigi pada remaja di *One Icon Dental Clinic* Gresik. Hubungan tersebut mencakup korelasi antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi, pola konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor membantu dalam perkembangan karies gigi di kalangan remaja yang menjadi pasien klinik.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan publikasi penelitian tentang hubungan pengetahuan, konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada remaja di *One Icon Dental Clinic* Gresik.

Kontribusi Penulis

Devia Dwi Ramadanty: Konseptualisasi, metodologi, analisis formal, pengumpulan data, penulisan-draf awal, administrasi proyek. **Ervi Suminar:** Supervisi, validasi, pemeriksaan dan pengeditan naskah, metodologi, pengawasan penelitian. **Diah Fauzia Zuhroh:** Validasi, kurasi data, pengeditan naskah akhir, pengawasan metodologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. D., Rahutami, S., & Murni, S. N. (2024). Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi (indeks dmft). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 3357–3368. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/28266/20501>
- Hidayati, S., Subandi, L. Y., & Soesilaningtyas. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Karies Gigi Di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 461–469.
- Jauhara, F. N., & Febrianti, T. (2021). Kejadian Karies Gigi dan Faktor Risiko Karies Gigi pada Siswa SD Labschool UMJ 2019. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 5(1), 104–111. <https://doi.org/10.31101/jhes.1338>
- Maryanto, R. Y., & Donny Hiskia Turnip. (2022). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(2), 293–302. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i2.3546>
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st ed.). PT. Rineka Cipta.
- Nuryati, S., Nurwati, B., & Isnawati. (2023). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Terhadap Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 117–122.

- Ramadhanintyas, K. N. (2020). Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Di Mi Al-Hidayah. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v1i1.188>
- Ryzanur, Widodo, & Adhani. (2021). *Dentin*. 35–53.
- Sadjadpour, F., Hosseinichimeh, N., Pahel, B. T., & Metcalf, S. S. (2023). Systems mapping of multilevel factors contributing to dental caries in adolescents. *Frontiers in Oral Health*, 4(January). <https://doi.org/10.3389/froh.2023.1285347>
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>
- WHO. (2013). *Oral Health Surveys Basic Methods* (Vol. 5). https://doi.org/10.1007/978-3-642-15352-5_3